

IURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, Hal. 79-87

PEMBENTUKAN SIKAP *TAʻZĪM* PESERTA DIDIK KEPADA GURU PASCA PEMBELAJARAN *TAʻLĪM AL-MUTAʻALLIM* DI TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH

Fitri Awan Arif Firmansyah Universitas Selamat Sri Kendal

Email: Fitriawanarif@yahoo.co.id

DOI: 10.35719/akselerasi.v2i2.98

ABSTRACT

The number of cases of violence perpetrated by students against teachers and the lack of respect for students for teachers, make educators and teachers have a way so that each student not only focuses on grades, but must also have respect for teachers with good character. One of the methods used in increasing respect for teachers is by providing learning materials Ta'lim al'muta'allim at the level of Madrasah Ibtidaiyah. In the Ta'limul Muta'allim book, several forms of description are presented that contain soft speech, stories or tales of old poetry, where this kind of presentation is expected for anyone who studies it will find it easy to understand it. In educational interactions (the learning process) the learning method has a central role, the teacher as an educator, teacher, trainer, mentor and transfer of knowledge which is the subject to determine how the interaction can live and match what is expected. The teaching method is a method used by the teacher to convey messages (material) to students (students) or it can be said that the teaching method is the method used by the teacher in order to establish relationships with students during the course of teaching. This type of research is a qualitative field research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. Researchers used triangulation to check the validity of the data. The collected research data were then analyzed using data analysis techniques, namely, data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed: The teaching of the book ta 'lim muta' allim at Madrasah Ibtidaiyah used a simple method, namely the teacher reads and explains the meaning of the book ta' lim muta 'allim, while the students listen and take notes and understand them. At Madrasah ibtidaiyah in shaping the attitude of ta'dzim students to teachers by instilling and accustoming students to ta'dzim attitudes to teachers. While the attitude of ta 'dzim is as follows: answering teacher greetings, orderly in class, being polite, listening to explanations from the teacher, shaking hands when going to school and returning home, answering when asked by the teacher, always saying greetings when meeting teachers, keeping names good madrasa alma mater.

Keywords: Attitude Ta'zim, Learning Ta'lim mutaallim,

ABSTRAK

Banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan siswa kepada guru dan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, membuat para pendidik dan pengajar harus mempunyai

cara agar setiap siswa tidak hanya fokus kepada nilai, tapi juga harus mempunyai rasa hormat kepada guru dengan mempunyai akhlak yang baik. Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan rasa hormat kepada guru yaitu dengan memberikan materi pembelajaran Ta'lim al'muta'allim ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kitab Ta''limul Muta''allim tersajikan beberapa bentuk uraian yang mengandung tutur kata yang lembut, kisah-kisah atau dongeng syair-syair pada waktu dulu, dimana penyajian yang semacam ini diharapkan bagi siapapun yang mempelajarinya akan mendapatkan kemudahan dalama memahaminya. Dalam interaksi edukasi (proses pembelajaran) metode pembelajaran mempunyai peranan sentral, guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan penstransfer ilmu yang merupakan subyek untuk menentukan bagaimana agar interaksi tersebut dapat hidup dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan (materi) kepada anak didik (siswa) atau dapat dikatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam rangka mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatatif lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Pengajaran kitab ta''lim muta''allim di MI Mahadul'mutallimin menggunakan metode yang sederhana yaitu guru membacakan dan menjelaskan makna kitab ta''lim muta''allim, sedangkan murid mendengarkan dan mncatat dan memahaminya. dalam membentuk sikap ta"dzim siswa kepada guru dengan cara menanamkan dan membiasakan sikap ta"dzimsiswa kepada guru. Sedangkan sikap ta''dzimnya sebagai berikut : menjawab salam guru, tertib dalam kelas, bersikap sopan santun, mendengarkan penjelasan dari guru, berjabat tangan saat akan masuk ke sekolah dan saat pulang, menjawab saat ditanya guru,selalu mengucapka salam ketika bertemu guru, menjaga nama baik almamater madrasah.

Kata Kunci: Sikap Ta'zim, Pembelajaran Ta'lim mutaallim,

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus kekerasan yang dilakukan siswa kepada guru dan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, membuat para pendidik dan pengajar harus mempunyai cara agar setiap siswa tidak hanya fokus kepada nilai, tapi juga harus mempunyai rasa hormat kepada guru dengan mempunyai akhlak yang baik. Akhir-akhir ini banyak sekali kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya.Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini sebagaimana yang diberitakan oleh beberapa media cetak, maupun elektronik, juga telah menunjukkan adanya persinggungan dan ketidakromantiasan antara guru dan murid. Sebagaimana yang diberitakan oleh media online (Kompas.com 2017) bahwa siswa SMK Negeri 2 Makassar, MA (15), dan ayahnya, Adnan Achmad (43), ditetapkan sebagai tersangka atas penganiayaan terhadap Dahrul, guru di sekolah tersebut pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.4 Dan juga berita yang bersumber dari (Cnnindonesia.com 2017) bahwa seorang guru konseling di SMA Pusaka 1, Duren Sawit, Jakarta Timur, berinisial HT babak belur setelah ditonjok dan dijambak muridnya yang berinisial ANF

yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, pada hari Kamis 27 Oktober 2016, Dalam menanggapi hal ini sekolah atau guru harus mempunyai cara agar anak didik sejak dini harus dilatih untuk mempunyai sikap hormat, dan mempunyai rasa sopan santun kepada guru.Dari adanya berbagai permasalahan moral yang terjadi maka diperlukan lembaga pendidikan yang dapat membantu meminimalisir adanya penyimpangan moral. Fenomena perkembangan lembaga pendidikan sebagai reaksi dari kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, menghendaki terciptanya sebuah sistem pendidikan yang bersifat komprehensif dan holistik, karena memang need assesment masyarakat dalam pembinaan anak didik dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri (2005: 90-95) Sekolah merupakan salah satu sarana dunia pendidikan. Sekolah adalah dunia guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Keduanya bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai "Dwitunggal" yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa mendidik akhlak siswa-siswinya sejak dini seperti melalui pembiasaan moral dan agama. Penanaman pendidikan Agama bahwa wajib ditanamkan sejak dini karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Ini karena mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Dalam Hal ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak. Tercapainya anak didik untuk menjadi manusia yang sempurna tersebut merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Novan (2012 : 38-46) bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. Hal serupa juga dikatakan oleh Muhamad Athiyyah AlAbrasy (2012 : 20-23), yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Pemikiran-pemikiran yang luhur pada masa lalu haruslah kita lestarikan sehingga tetap menjadi kaum yang berbudi pekerti yang baik terutama pada orang tua, guru dan teman. Siswa suatu saat akan menjadi pemuda penerus dan pemegang kepemimpinan bangsa haruslah memiliki

nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama', diantaranya sikap ta'dzim. Dengan sikap ta'dzim atau yang lebih dikenal orang dengan sikap menghormati dan sopan, akan dapat membawa seseorang pada kemuliaan dan akan dihormati oleh orang lain. Tapi kenyataannya, sekarang ini banyak siswa yang berani kepada gurunya, mungkin karena kurangnya pengajaran tentang akhlak di madrasah.

Pengajaran pendidikan Islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan pengajaran sebuah kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap ta'dzim. Pengajaran Ta'limul Muta'allim atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya sesama manusia

Kalau kita lihat dalam konsep Islam ada sebuah kitab yang menjelaskan betapa sangat bergunanya sifat Taʻzīm untuk memperoleh atau mendapatkan ilmu yang berhasil dan bermanfaat, yang menjadi pertanyaan besar adalah Bagaimana sikap Taʻzīm itu bisa dibentuk? Melalui apa? dan Apa yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap Taʻzīm itu sendiri?

Menurut Warson (1997: 947-951) ta'dzim berasal dari lafadz عنام yang berarti mengangungkan, memuliakan. W.J.S. Poerwadarminta mengatakan bahwa sikap ta'dzim adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan. Menurut Syeikh Az zarmuji dalam Abdul Kadir Al jufri (2012:27) Manfaat sikap Ta'zīm 1) Mendapatkan ilmu yang bermanfaat 2) Dihormati orang lain 3) Dicintai orang lain 4) Banyak temannya 5) Disenangi teman-temannya 6) Disenangi guru.

Menurut Dzikri (2014: 37-41) Kitab Ta'limul Muta'allim adalah salah satu kitab klasik yang dikarang oleh Syeh Az-Zarnuji kurang lebih pada abad VI Hijriyah. Yaitu zaman kemerosotan dan kemunduran Daulah Bani Abasiyah atau periode kedua Dinasti Abasiyah sekitar tahun 296-656 H. Pada pokoknya Kitab Ta'limul Muta'allim mempunyai pengertian sebuah kitab yang memberikan bimbingan kepada anak dalam proses menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat atau dengan kata lain berhasil atau berguna. Isi dalam kitab Ta'limul Muta'allim sangat relevan bagi setiap pelajar atau santri yang sedang mencari ilmu, didalamnya terdapat beberapa kajian yang bisa dikatakan suatu bimbingan atau konseling tentang bagaimana seharusnya pelajar bersikap ta'dzim pada ilmu, guru, teman sebayanya bahkan kepada dirinya sendiri. Menurut Ibrahim ibn Isma'il, sejak dulu keberadaan kitab Ta'limul Muta'allim ini mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh kaum terpelajar di masanya, baik kalangan pelajar sendiri maupun para guru, terutama pada masa pemerintahan Sultan Murad Khan ibn Salim Khan pada abad ke-14 M. Dan sampai saat ini kitab Ta'limul Muta'allim ini masih diakui oleh mayoritas para ulama dan cendikiawan sebagai khazanah yang sangat bagus untuk pendidikan Islam.Karena di zaman

sekarang ini banyak sekali kasus khusunya dikalangan peserta didik tingkat dasar yang terpengaruh budaya barat sehingga nilai kesopanan mereka terhadap guru yang sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk mengkaji dan merefleksikannya, dalam penulisan jurnal penelitian ini ini dengan menerapkan Kitab Taʻlīm al-Mutaʻallim, sebuah kitab yang dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tradisonal seperti pesantren, bahkan juga di lembaga pendidikan modern (sekolah formal) apakah mengurangi tingkat nakal peserta didik dan meningkatkan rasa hormat peserta didik kepada gurunya .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dengan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa (Sudarto,2002; 47-49)

Menurut Imam (2015: 87-90) Penelitian kualitatif itu mengkaji perspektif, partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomenafenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan datadan fakta sebenarnya, serta menganalisanya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya. Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket atau kuesioner. Untuk keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teknik trianggulasi. Menurut (Moelong,2009: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan kualitatif berguna untuk mengungkap secara detail implementasi sikap taʻzīm siswa terhadap guru pasca belajar Taʻlīm al-Mutaʻallim di MI Mahadul Mu,Talimin. Guru pengampu pengawas mengungkapkan pendapat, gagasan, program-program, dan apa-apa yang telah dikerjakan kaitannya dengan tugas kepengawasan secara bebas. Peneliti menjalin komunikasi intens dengan guru pengampu Taʻlīm al-Mutaʻallim itu sendiri, guru yang lain, Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, dan juga para peserta didik di MI Mahadul Mu,Talimin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapat bahwasanya peserta didik mencoba mempraktekan materi kitab ta'lim mutaallim yang mereka dapatkan di kelas, seperti berkata sopan dilakukan peserta didik, dan bersifat ta'dzim kepada guru. Pernah suatu ketika ada seorang guru baru yang mengajar di sekolah ini, guru tersebut kaget ketika ia berdiri di depan gerbang yang hanya sekedar memperhatikan saja. Namun, tiba-tiba secara siswa baris dan mencium tangan guru tersebut. Guru baru itu sempat kaget dan tidak percaya terhadap akhlaq yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah ini yang memiliki sikap ta'dzim yang luar biasa hal ini dilakukan setelah pembelajran kitab berlangsung. Menurut Sari (2019: 20) pembelajaran merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. penerapan sikap Ta'dzim di Madrasah Ibtidaiyah ditandai dengan siswa yang menghormati guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangannya diterapkan dalam kehidupan seharihari seperti hal nya ketika salah satu siswa dipanggil oleh guru langsung menghampiri dengan mengucapkan salam dan salaman dicium tangan nya guru tersebut disertai kepala selalu menunduk mendengarkan dengan baik apa yang sedang di katakan oleh guru nya. Dan ketika mau beranjak pergi salaman dengan mencium tangannya setelah itu mengucapkan salam dan berjalan tidak membelakangi menciptakan langsung gurunya. Untuk perilaku yang baik maka diperlukan kesungguhan dalam pembentukannya sehingga terwujud kepribadian seorang mu'min untuk kemajuan didalam masyarakat. Perubahan perilaku dapat tercapai melalui sarana pendidikan terutama melalui pembelajaran bermuatan ataupun membahas aqidah akhlak Saidetal, (2019:6).

Selain itu ketika siswa yang mempunyai hajat keperluan di ruang tersebut juga sangatlah sopan sebelum masuk mengetuk pintu mengucapkan salam serta menunggu dipersilahkan masuk dan duduk, diam tidak berani melontarkan kata-kata kalau tidak ditanya oleh ibu guru sekaligus bagian tata usaha baru setelah ditanya baru siswa terseebut mengungkapkan apa yang menjadi hajatnya ,sampai selesai dan berajak pergi dengan mengucapkan salam. Sedangkan pembentukan sikap ta'dzim di Madrasah ibtidaiyah sebagai berikut: a. Pembentukan Sikap Ta'dzim Dengan Motivasi Dengan adanya motivasi merupakan cara yang paling dini untuk mempengaruhi sikap dan karakter siswa. Pada proses motivasi siswa diberi arahan dan dorongan. Adapun cara yang diberikan dengan melalui program-program sekolah, diantaranya pengajian jum'at pagi, dan kajian kitab ta'lim muta'allim. Menurut penulis adanya motivasi yang mengarahkan siswa ke jalan yang benar dan berakhlak mulia sesuai tuntunan ajaran Islam. Menurut George (1996: 131) Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini terlihat prosentase

pelanggaran yang dilakukan sangat kecil dan terbentuk sebuah budaya yang relegius di Madrasah Ibtidaiyah, b. Memberi bekal dengan ilmu pengetahuan Salah satu cara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah untuk memberi bekal pengetahuan melalui 2 tahap yaitu, Pertama mata pelajaran pendidikan Agama Islam di antaranya, al-Qur'an, hadits, fiqih, aqidah akhlak, SKI, Bahasa Arab, semua mata pelajaran yang bernuansa relegius. Kedua dengan kegiatan program ekstrakurikuler. c. Proses Pembiasaan Proses penanaman sikap ta'dzim diterapkan Madrasah ibtidaiyah melalui tata cara, pembiasaan sehari-hari, sesuai prosedur dan peraturan sekolah. Yaitu memberikan intruksi kepada siswa berupa perintah dan larangan serta sanksi yang diberikan ketika melanggar tata tertib. Dalam penanaman program pembiasaan sehari-hari dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa relegius, seperti berbicara sopan, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, adzan, igomah. d. Proses Pelibatan Proses perlibatan diterapkan dengan cara semua siswa diberikan amanah secara bergilir untuk menjadi koordinator harian dalam memimpin shalat dhuha, dan shalat dzuhur jama'ah. Dengan melibatkan para siswa maka hal ini bisa mengembangkan bakat dan skill. Dan siswa dapat mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin sekaligus memberikan contoh kepada teman-teman yang lain. Melalui tata tertib dan sanksi Proses dalam membentuk sikap ta'dzim di Madrasah ibtidaiyah dilakukan guru dengan memberikan bekal pengetahuan, yang pertama memberikan bekal tata tertib atau peraturan sekolah yang bernuansa religius, peraturan diterapkan dalam sehari-hari, agar peraturan ini bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai peran sangat penting dalam peraturan sekolah, karena guru bukan hanya membekali ilmu tapi juga memberi contoh kepada anak didiknya. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka mendapatkan sanksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan sikap ta,zim peserta didik melalui pembelajaran kitab talim,muttalim dilakukan dengan penjelasan dari guru betapa pentingnya adab dalam menuntut ilmu dan penjelasan ta,zim terhadap ilmu dan ahli ilmu dimana didalam kitab ta,lim muttalim dijelaskanya bahwasanya seorang penuntut ilmu tidak akan memperoleh ilmu dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu, kecuali dengan menakzimkan ilmu dan para ahlinya, juga memuliakan dan menghormati para ustadz atau guru. Dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meneladani dan menerapkan isi dalam kitab talim,muttalim agar siswa selalu menanamkan adab kepada guru didalam dirinya. Penerapan sikap ta,dzim dilakukan sebagai hal penilaian didalam mata pelajaran sehingga ketika ada peserta didik yang tidak berlaku sopan ataupun su,ul adab terhadap gurunya akan mendapatkan nilai yang tidak baik dimata pelajran agama karena tidak mempraktekan sikap ta,dzim kepada guru selain itu peserta didik juga akan ditegur karena perilaku tidak sopanya kepada guru hal ini dilakukan agar terjadi pembiasaan oleh peserta didik selain itu dalam hal aturan juga dilakukan agar peserta didik bersikap ta,zim kepada guru.

Saran

- 1. Bagi Pendidik: agar dapat memberikan penjelasan yang lebih lebih rinci mengenai ta'dzim sehingga peserta didik dapat mudah menyerap dan mengimplementasikan ta'dzim sebagaimana semestinya.
- 2. Bagi peserta didik: agar berakhlak mulia kepada guru, patuh dan taat kepadanya dengan cara meluruskan niat dan berusaha maksimal untuk dapat menumbuhkan rasa ta'dzim.
- 3. Bagi orang tua siswa agar memberi penjelasan kepada anak-anaknya tentang pentingnya rasa hormat kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

AhmadmWarson Munawwir, Kamus Al-Munawwir, (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 1997), hal.947.

Dzikri Nirwana, Menjadi Pelajar Muslim Modern Yang Etis dan Kritis Gaya Ta'lim Al-Muta'allim, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 03

http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161028164656-20- 168729/murid-ahlitaekwondo-hajar-guru-hingga-babak-belur/ diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

http://regional.kompas.com/read/2016/08/11/10493651/orangtua.da n.murid.yang.pukul.guru.di.makassar.jadi.tersangka diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

George Terry, Prinsip – Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 131

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

Novan Ardy Wiyani,mPendidikan KaraktermBerbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), mCet. 1, hal. 90

Said,A.,Sulistiani,I.R.,Program,K.A.,Pendidikan,S.,&Islam,A.(2019).Pengaruh Penguasaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari Malang .InVicratina:Jurnal Pendidikan Islam (Vol.4,Issue8). http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3329

Sari,N.,Pitoewas,B.,&Halim,A(2019). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah di MTs.Jurnal Kultur Demokrasi, 5(2). http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18395

Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 62.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. 2, hlm. 2.

Syeikh Az-Zarnuji, Terjemah Ta"lim Muta"allim, terj. Abdul Kadir al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2012), hlm. 27.